

Pelatihan Penyusunan LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru SMA PKN Se-Kota Surabaya

*Suyono¹⁾, A Qomaru Zaman²⁾, Dwi Retnani Srinarwati³⁾, Suhari⁴⁾,
Nakhisa Abelia Fayza Putri⁵⁾, Kasita Alawiyah⁶⁾,
^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
*suyono@unipasby.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2393>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : November 2022

Direvisi : Desember 2022

Disetujui : Januari 2023

Keywords:

*Training, Preparation of LKPD,
Curriculum, Independent
Learning, Civics Teacher*

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan Penyusunan LKPD berbasis kurikulum Merdeka Belajar bagi guru SMA PKN se-Kota Surabaya. Metode pengabdian yang digunakan berupa ceramah, diskusi dan praktik, sedangkan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian meliputi; 1) tahap penyusunan dan pengembangan materi pelatihan; 2) tahap pelatihan; dan 3) tahap pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan guru PKN dalam pembuatan perangkat pembelajaran yaitu RPP, Media, Bahan Ajar, LKPD dan Evaluasi.

Abstract

The purpose of this service activity is to provide training in the preparation of LKPD based on the Merdeka Learning curriculum for PKN high school teachers throughout the city of Surabaya. The dedication method used is in the form of lectures, discussions and practices, while the steps for implementing the dedication include; 1) the stage of preparation and development of training materials; 2) training stage; and 3) the facilitation stage of making learning tools. The results of this service show that the training carried out can improve the skills of Civics teachers in making learning tools, namely lesson plans, media, teaching materials, LKPD and evaluation.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: suyono@unipasby.ac.id

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Kenaikan kualitas pembelajaran serta pengajaran ialah kewajiban serta kewajiban tersebut absolut untuk segala elemen pembelajaran di negara ini, tercantum seseorang SMA PKN. SMA PKN yang baik merupakan guru yang paham serta menguasai tugas serta kewajibannya. SMA PKN yang sepanjang ini menjadi aktor utama dalam pembelajaran dikelas, sudah seharusnya mempunyai keahlian dalam membuat fitur pendidikan, sebab guru masa depan cocok pertumbuhan abad 21 wajib menjajaki tren pendidikan yang relevan dengan keadaan dikala ini.

Bersumber pada pesan edaran Kemendikbud no 14 tahun 2019 sudah diterapkan paradigma pendidikan mengarah pendidikan mandiri yang disesuaikan dengan masa revolusi industri 4. 0 serta kurikulum 2013 dikala ini (Ahmal, 2020). Buat memudahkan pendidikan abad 21, pengajar harus mengawali langkah dini ialah merubah pola pendidikan tradisional yang berpusat kepada guru Pkn dalam pengajar selaku pola lama serta jadi pendidikan yang berpusat dalam siswa. Fitur pendidikan abad 21 berbasis merdeka belajar ini memegang prinsip efesiensi, efektifitas, serta berorientasi pada siswa serta memikirkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar siswa pada kelas sebagai akibatnya bisa mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional secara optimal. Buat memasyarakatkan pendidikan abad 21 (Wijoyo, 2018).

SMA PKN ialah tonggak berarti dalam pembelajaran, kedudukannya selaku pendidik tidak lepas dari pengembangan pengetahuan seseorang guru. Guru handal merupakan guru yang jadi sumber inspirasi untuk siswanya serta sumber semangat belajar untuk siswanya, sebab guru yakin hendak berartinya ilmunya untuk masa depan anak- anaknya. SMA PKN haruss butuh terus belajar buat menyeimbangkan pengetahuannya di masa kemudian, saat ini serta masa depan. Seseorang guru wajib sanggup membedakan kepribadian muridnya serta menghargai perbandingan apa juga yang bisa jadi dilalui oleh murid. Pembelajaran intelektual serta kepribadian partisipan didik tidak lepas dari permasalahan transmisi nilai, transfer nilai. Oleh sebab itu, guru bukan cuma seseorang guru, namun betul- betul seseorang pendidik yang menularkan nilai- nilai kepada murid- muridnya. Jadi guru yang baik, harmonis serta cerdas (Susilo, 2018).

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perangkat yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar (Kusmaharti, 2020). Oleh karena itu, setiap Guru SMA PKN

pada satuan pembelajaran berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Fitur pembelajaran pula bisa dimaksud sebagai seluruh sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara orang ataupun berkelompok supaya penerapan serta penilaian pendidikan bisa dicoba secara sistematis (Wildan, 2017). RPP merupakan deskripsi proses serta rencana pengelolaan buat instruksi buat menggapai satu ataupun lebih dari kompetensi inti yang ditetapkan dalam standar keahlian serta dipaparkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan kalau RPP merupakan rencana yang menggambarkan proses serta organisasi pendidikan buat menggapai kompetensi bawah yang didefinisikan dalam Kompetensi Bawah dan dijelaskan dalam rencana yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. (Mulyasa, 2007). Bahan ajar merupakan seperangkat fasilitas ataupun perlengkapan pendidikan yang berisikan materi dan metode pendidikan, serta evaluasi yang didesain secara sistematis dalam rangka menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Bahan ajar memiliki peranan yang sangat berarti dalam proses pendidikan ialah selaku acuan untuk siswa serta guru buat tingkatkan efektifitas pendidikan (Rachmadtullah, dkk, 2021). Untuk partisipan didik, bahan ajar jadi bahan acuan yang diserap isinya, sehingga bisa jadi sumber pengetahuan. Untuk guru, bahan ajar jadi salah satu acuan dalam penyampaian ilmu/ modul kepada siswa. Bahan ajar yang dirancang serta dibesarkan bersumber pada prinsip-prinsip instruksional yang baik hendak bisa menolong siswa dalam proses belajarnya, menolong guru buat kurangi waktu penyajian modul serta perbanyak waktu pembimbingan guru untuk siswa (Lestari, 2012).

Lembar Kerja Siswa (LKPD) ialah fasilitas buat menunjang serta memfasilitasi aktivitas belajar mengajar sehingga tercipta interaksi yang efisien antara siswa serta pendidik yang bisa tingkatkan aktivitas belajar serta prestasi (Umbaryati, 2016). Media pendidikan ialah wahana buat menyebarkan kabar serta data tentang pendidikan. Media pendidikan yang dirancang dengan baik hendak sangat menolong siswa menggapai tujuan belajarnya. Tiap tipe media pendidikan mempunyai watak, kelebihan, serta kekurangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan perencanaan pemakaian media pendidikan yang sistematis (Nurseto, 2011)

Bersumber pada komentar diatas kalau fitur pendidikan sesuatu perihal yang absolut wajib dikenal perkembangannya oleh seseorang Guru SMA PKn, tetapi sebagian

besar guru PKn masih memakai fitur pendidikan yang belum terbuat sendiri sehingga apa yang terdapat disekolah atau lapangan tidak sesuai dengan yang direncanakan, kesulitan-kesulitan ini Jadi beban untuk sebagian Guru SMA PKn.

Perlunya pelatihan serta uraian dalam membuat fitur pendidikan terutama RPP yang hadapi perubahan- perubahan cocok ketentuan yang menerapkan RPP 1 lembar, begitu pula media pendidikan yang harusnya bisa menunjang proses pendidikan daring. Fitur pendidikan ialah peralatan harus untuk seorang guru PKn, sebab pendidikan hendak optimal, partisipan didik hendak menguasai bila seseorang guru telah mempunyai fitur pendidikan yang mencukupi, realita dilapangan kalau sebagian besar guru lebih tertarik buat meminjam serta copy paste memiliki sahabat, sehingga tujuan serta substansi dari fitur pendidikan tidak tercapai.

Tidak hanya dari itu media pula jadi kasus sebagian guru telah memakai media power point tetapi tidak begitu optimal sepatutnya, penggunaan media pendidikan powerpoint interaktif memberikan kontribusi positif dalam suatu proses pendidikan, terdapatnya media pendidikan bisa menolong pengajar dalam mengantarkan modul sehingga lebih menarik para siswa menguasai modul yang di informasikan dengan baik dan bisa tingkatan prestasi belajar siswa (Mailili, 2022) sejalan dengan komentar (Sundayana,2014) kalau dalam proses belajar mengajar terdapat 4 komponen berarti yang mempengaruhi untuk keberhasilan belajar siswa, ialah bahan belajar, atmosfer belajar, media serta sumber belajar, dan guru selaku subyek pembelajaran.

Permasalahan yang terjalin sepanjang ini di hadapi oleh Guru SMA PKn di Kota Surabaya ialah RPP, Bahan Ajar, Lembar Kerja Partisipan didik serta Media Pendidikan ataupun fitur pendidikan yang belum cocok dengan keadaan disekolah sebab sebagian besar guru cuma mengandalkan fitur pendidikan yang di unduh di internet serta tidak dimodifikasi cocok dengan keadaan sekolah tiap- tiap. Sehingga pemecahan selaku jalur keluar dari kasus diatas ialah perlunya pelatihan terpaut fitur pendidikan ialah RPP, Bahan Ajar, Lembar Kerja Partisipan Didik serta Media Pendidikan. Ada pula tujuan dari dedikasi ini merupakan buat membagikan pelatihan serta uraian terpaut fitur pendidikan, sehingga guru- guru di kabupaten Indragiri hulu memiliki fitur pendidikan cocok dengan abad 21 serta merdeka belajar.

METODE

Tata cara penerapan aktivitas dedikasi ini dengan tata cara ceramah, dialog Tanya jawab serta aplikasi, yang dilaksanakan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Partisipan dedikasi ini terdiri dari guru guru PKn yang bernaung dibawah MGMP Kota Surabaya, sebanyak 75 orang Guru SMA PKn. Penerapan pelatihan dipecah kedalam 6 tahap semacam tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Sesi	Kegiatan
Pertama	Ceramah Teknik Penyusunan RPP Abad 21 berbasis merdeka belajar, selanjutnya teknik pembuatan bahan ajar secara digital
Kedua	Ceramah penyampaian Teknik Penyusunan RPP Abad 21 berbasis merdeka belajar, selanjutnya teknik pembuatan bahan ajar secara digital
Ketiga	Ceramah penyampaian Teknik penyusunan LKPD dan Penilaian Pembelajaran Berbasis merdeka belajar
Keempat	Diskusi terkait sesi 1 sampai dengan 3
Kelima	Pendampingan, Praktik Pembuatan RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media dan Penilai
Keenam	Penampilan, persentasi hasil dari pembuatan RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media dan Penilaian
Waktu pelatihan dimulai dari jam 08.00 sd 16.30 yang berlangsung pada tanggal 22, 23, 24, 25 Oktober 2022.	

Instrumen evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini adalah Evaluasi hasil pelatihan dengan memberikan kuesioner mengukur keterpahaman peserta pelatihan terhadap penyampaian materi pelatihan dan kebermanfaatan pelatihan bagi peserta pelatihan selain itu hasil dari praktik pembuatan perangkat pembelajaran dikumpul dalam bentuk produk dari kegiatan pengabdian.³

Tabel 2. Indikator Angket Respon Peserta

No	Pernyataan	SB	B	KB	TB
1	Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan				
2	Tujuan pengabdian				
3	Sumber daya manusia yang terlibat				
4	Keluhan dan permasalahan terkait perangkat pembelajaran dapat diatasi				
5	Materi sesuai dengan kebutuhan guru				
6	Pemaparan materi dalam pengabdian				
7	Perangkat pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami				

Indikator yang digunakan adalah (SB), Sangat Baik, (B) Baik, (KB) Kurang Baik, dan (TB) Tidak Baik. Setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan Microsoft Exel untuk melihat presentasi yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan pengabdian ini dilakukan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, terdiri atas beberapa tahapan

1) Tahapan Analisis Situasi

Tim pengabdian berkoordinasi dengan MGMP PKn Kota Surabaya, terkait selama ini guru-guru PKn lebih mudah menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia baik dibeli maupun yang gratis dari internet, sehingga hasilnya tidak memuaskan karena antara perangkat pembelajaran yang disediakan tidak sesuai dengan kondisi sekolah, oleh karena itu rencana pengabdian dengan topik yang akan dilakukan dalam pengabdian tersebut, berdasarkan diskusi tim dan MGMP disepakati semua topik memang diperlukan terutama terkait RPP dan Media pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Sosialisasi. Berdasarkan koordinasi dengan MGMP sebenarnya kuota untuk mengikuti pelatihan terlalu banyak sementara tim pengabdian hanya mediakan untuk 75 orang. Kemudian MGMP mempunyai inisiatif untuk mengirim perwakilan guru PKn kota Surabaya.

b) Pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi oleh masing-masing narasumber dengan menggunakan power point, sehingga mempermudah dalam memahami konsep dari perangkat pembelajaran yang disampaikan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat Prodi PPKn



Gambar 2. Pemaparan Materi Tim Pengabdian

54% peserta yang mengirimkan tugas dari 75 orang peserta pelatihan. Selain itu berdasarkan kuisioner yang diberikan kepada peserta pelatihan dapat dilihat dari tabel berikut

Dari hasil analisis reaksi partisipan dedikasi yang berjumlah 75 partisipan, bisa disimpulkan kalau penerapan dedikasi berjalan dengan baik serta mudah cocok dengan hasil reaksi partisipan ialah 78% melaporkan baik, apalagi 6% melaporkan sangat baik, dan 16% melaporkan kurang baik. Berikutnya tujuan dedikasi telah tercapai dengan baik didukung dengan reaksi partisipan ialah sebesar 86% baik, sebaliknya 14% melaporkan kurang baik. Terpaut sumber energi regu pengabdian yang ikut serta selaku pemateri 90% melaporkan baik serta 10% melaporkan sangat baik, berikutnya keluhan serta kasus yang dirasakan oleh peserta selama ini terkait perangkat pembelajaran dapat diatasi dengan baik, dibuktikan dengan reaksi partisipan yang menanggapi 100% baik ataupun teratasi. Begitu pula dengan modul yang di informasikan cocok dengan kebutuhan guru 100% partisipan menanggapi baik.

Berikutnya pemaparan modul yang dicoba sepanjang aktivitas secara urut serta sistematis partisipan menanggapi 88% baik serta 12% menanggapi sangat baik, yang terakhir fitur pendidikan di informasikan bisa dimengerti dengan baik oleh partisipan aktivitas 100% menanggapi baik. Bersumber pada angket diatas bisa disimpulkan kalau reaksi partisipan pelatihan bisa dikatakan baik tetapi terdapat 30% yang melaporkan kurang baik. Ada pula kelemahan dalam aktivitas ini sebab belum seluruh mengumpulkan tugas maksudnya belum seluruh bisa menuntaskan tagihan dalam aktivitas ini, sehingga butuh pendampingan lebih lanjut secara klinis terhadap guru- guru

PKn yang belum menuntaskan tagihan tersebut. Tidak hanya itu butuh tindak lanjut untuk guru- guru PKn yang belum bisa peluang dalam dedikasi ini.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil dedikasi ini bisa disimpulkan kalau penerapan dedikasi serta luaran yang dihasilkan menampilkan kalau pelatihan yang dilaksanakan dalam aktivitas ini bisa tingkatkan keahlian guru- Guru SMA PKn dalam membuat RPP, Bahan Ajar, LKPD, Media serta Penilaian, yang meliputi pengetahuan, uraian, dan kreatifitas guru dalam membuat fitur pendidikan yang dibuktikan dengan sebagian besar mengumpulkan fitur pendidikan. Tidak hanya itu secara totalitas penanda reaksi partisipan pelatihan baik. Butuh kerjasama lebih lanjut antara regu dedikasi Prodi PPKn Fakultas Ilmu Sosial serta Humaniora serta Guru-Guru SMA PKn Se- Kota Surabaya dalam perihal pelatihan fitur pendidikan, tidak hanya itu butuh terdapatnya sokongan kepala sekolah dan dinas pembelajaran dalam pelatihan fitur pendidikan berikutnya sebab masih sebagian kecil yang memperoleh pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal Ahmal, S. P. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. Unri Conference Series: Community Engagement (p. 1). Pekanbaru: Unri Conference Series, Gedung Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau (lantai 2). Kampus Binawidya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Panam. Pekanbaru, Indonesia - 28293.
- Lestari. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Bebasis Kompetensi. Jakarta: Akademi
- Permata. Mailili, W. &. (2022). Pelatihan Desain Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Powerpoint Interaktif bagi Guru di SDN Inpres 3 Talise Kota Palu. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 50-58.
- Mulyasa. (2007). Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 16-35.

- Rachmadtullah, R., Azmy, B., & Susiloningsih, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru SDN Margorejo I Melalui Workshop Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 351-357.
- Simanjuntak, M. (2020). Kegiatan Belajar. Retrieved 7 12, 2021, from www.scholae.co: <https://www.scholae.co/web/read/2831/kegiatan.belajar.1.karakteristik.guru.dan.s.swa.ab>
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia*, 43-50.
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar nasional Matematika IX* (pp. 217-225). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wijoyo, A. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Multi Media. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 46.
- Wildan. (2017). Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru. *SOCIETY*, 41-63.
- Susilo, A. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia*, 43-50.
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD Pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar nasional Matematika IX* (pp. 217-225). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wijoyo, A. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Multi Media. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 46.
- Wildan. (2017). Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru. *SOCIETY*, 41-63.